

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGGAMBAR KALIGRAFI LATIN KELAS XI SMA**



OLEH :

SUCHI HARTIKA B.

12344

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR KALIGRAFI LATIN KELAS XI SMA

SUCHI HARTIKA B.

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi :
“Pemanfaatan Gambar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan
Kemampuan Menggambar Kaligrafi Latin Siswa Kelas XI SMA Negeri 4
Padang Tahun 2013”
untuk persyaratan wisuda periode September 2013 dan telah
diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.**

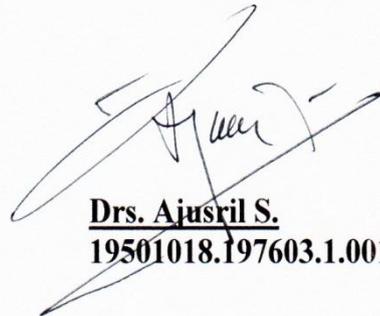
Padang, Juli 2013

Pembimbing I,



**Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.
19590524.198602.1.001**

Pembimbing II,



**Drs. Ajuiril S.
19501018.197603.1.001**

Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Kaligrafi Latin Siswa Kelas XI SMA

Suchi Hartika B.¹, Abd. Hafiz², Ajusril S.³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email : Suchihartika_27@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin bagi siswa kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini adalah proses dan hasil tes siswa dalam pembelajaran. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, pencatatan lapangan dan penugasan. Temuan penelitian yaitu terdapat peningkatan kemampuan dan nilai siswa. Pada tes pra siklus jumlah siswa yang tuntas 6 orang dari 32 siswa. Setelah dilakukan penelitian siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dari 32 siswa. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan peningkatan jumlah siswa yang tuntas adalah 32 orang dari 32 siswa.

Kata Kunci : Gambar, Media Pembelajaran, Kaligrafi

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of picture as learning media to improve drawing ability of Latin calligraphy of elevent grade students. The source of this study is on going precess of learning and it's result test. Data collected by using the method of observation, recording, and fiel assignment. Research findings there is an increasing of students ability. In the pre test cycle, there are only six students of 32 students, that past the test. After the first cycle done, there is an increasing number of students who past the test, that is 15 of 32 students. Research is continuing on the second cycle with an increasing number of students who passed the test 32 of 32 students.

Keywords: picture, Learning Media, Calligraphy

-
1. Mahasiswa jurusan Seni Rupa FBS UNP
 2. Pembimbing I, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP
 3. Pembimbing II, Dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP

A. Pendahuluan

Permasalahan yang sering dialami oleh siswa di sekolah dalam pembelajaran Seni Rupa khususnya menggambar adalah mereka belum memahami dengan baik tentang teknik-teknik menggambar secara sederhana, dan mudah diterapkan, sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menggambar. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat besar karena melalui media akan semakin banyak alat indera siswa yang terlibat. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran semakin besar pula kemungkinan siswa untuk menguasai materi dan memahami pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Grinder dalam Silberman, (2006:28) bahwa “ Dari setiap 30 siswa, 22 di antaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori dan kinestetik. Selain itu Arsyad (1997:9) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan indera ganda-pandang dan dengar memberikan keuntungan bagi siswa. Jadi, penggunaan indera pandang dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sedang terlaksana sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Krisna (2009:2) Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya

kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Media adalah berbagai jenis alat bantu atau perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan dan menyebarkan ide, informasi, atau pesan yang akan dikemukakan kepada seseorang/ penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala bentuk perantara yang digunakan untuk mempermudah penyampaian pembelajaran dari guru sebagai pemberi materi pelajaran kepada siswa sebagai penerima pelajaran. Manfaat media antara lain 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. 4) Menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak menjadi konkrit. 5) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang. 6) Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi aktivitas dan kreativitas belajar siswa. 7) Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, klasikal. 8) Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. 9) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi dalam proses pembelajaran. 10) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, indera. Jenis-jenis media adalah 1) Media audio yang dapat didengar seperti kaset tape recoder, radio. 2) Media visual yang dapat dilihat seperti gambar, grafis (komik,

poster), papan, proyeksi. 3) Media audio visual yang dapat didengar dan dapat dilihat seperti, televisi, video dan 4) Media asli atau lingkungan.

Media gambar adalah gambar yang dijadikan sebagai perantara untuk mengungkapkan fakta dan gagasan. Berbagai jenis gambar yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran seperti foto dokumentasi, foto aktual, foto pemandangan, foto iklan/ reklame, dan foto simbolis. Beberapa jenis media gambar menurut Asnawir (2002:51) adalah : 1) Foto dokumentasi yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat. 2) Foto aktual yaitu gambar yang menjelaskan suatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan. 3) Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan suatu daerah/ lokasi. 4) Foto iklan/ reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat. 5) Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan pesan tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam. Baugh dalam Muhammad dan Prima, (1998:30) mengemukakan tentang perbandingan peranan tiap alat indera kita. “Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat di presentasikan yaitu: 90% diperoleh melalui indera lihat, 5% melalui indera dengar, dan 5% melalui indera lainnya. Pengalaman belajar manusia sebanyak 75% diperoleh melalui indera lihat, 13% melalui indera dengar dan selebihnya indera lainnya”.

Menurut Kimianto dalam Artkimianto Blog, kaligrafi merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan keindahan yang terdapat

pada bentuk-bentuk huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai estetika. Keindahan bentuk ini mempunyai pengertian yang umum, artinya bentuk huruf tersebut tidak hanya berlaku untuk huruf-huruf tertentu atau asal dari jenis huruf tertentu. Salah satu contoh, misalnya kaligrafi tidak hanya berlaku untuk bentuk atau jenis huruf Arab (Hijaiyyah) saja, tetapi dapat juga berlaku untuk jenis-jenis huruf yang lain. Alfabet Latin atau Alfabet Romawi adalah alfabet yang pertama kalinya dipakai oleh orang Romawi untuk menuliskan bahasa Latin kira-kira sejak abad ke-7 Sebelum Masehi. Pada saat ini alfabet Latin adalah aksara yang paling banyak dipakai di dunia untuk menuliskan berbagai bahasa. Beberapa negara mengadopsi dan memodifikasi alfabet Latin sesuai dengan fonologi bahasa mereka, karena tidak semua fonem dapat dilambangkan dengan huruf Latin.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menggambar kaligrafi latin, guru dapat memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran. Melalui sebuah gambar yang ditampilkan, guru dapat menjelaskan pokok-pokok dari pembelajaran sehingga siswa akan paham dan mampu untuk menindaklanjuti penugasan yang akan diberikan oleh guru.

Menurut Subarna (2006:109), gaya aksara kursif dan *half-uncial* digunakan dengan ragam yang berbeda di Spanyol pada abad kesepuluh dan masih digunakan sampai abad kedua belas. Selain itu, kaligrafi gaya gotik memiliki ciri lain lagi, setiap kalimat diawali dengan aksara yang proporsinya lebih besar dari aksara sesudahnya.

Berbagai jenis dan tipe kaligrafi latin yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Siswapun dapat mengembangkan kreativitas mereka secara luas dan tak terbatas, namun harus tetap dalam konteks kewajaran. Semua karya siswa diapresiasi dan diberi penilaian yang sesuai dengan karyanya.

Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian. Tujuan penilaian adalah sebagai berikut: a) memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, b) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu dan berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, c) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan diadakannya pengayaan dan remedial, dan d) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan, dan transparan.

Penilaian yang akan digunakan dalam menggambar kaligrafi Latin ini adalah: (a) Penilaian pada kegiatan awal pembelajaran yaitu kemampuan siswa dalam mensurvei dan menganalisis media gambar yang telah disediakan guru. (b) Penilaian kegiatan inti pembelajaran yaitu kemampuan siswa dalam menggambarkan kaligrafi Latin berupa inisial nama masing-masing dengan ketertarikan dan kreativitas siswa. (c) Penilaian pada kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa mengapresiasi sendiri hasil karya yang mereka buat dan guru memberi nilai berupa angka sebagai penghargaan atas karya mereka.

Penilaian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin pada siswa kelas XI SMA ini adalah penilaian proses dan hasil, penilaian dalam kemampuan siswa mengapresiasi karyanya sendiri, serta penilaian berupa angka sebagai penghargaan atas karya siswa. Penilaian proses dilakukan pada saat proses menggambar dilakukan. Sedangkan penilaian hasil dan pengapresiasian karya serta penilaian angka dilakukan pada hasil karya siswa. Hasil karya tersebut akan dikumpulkan dalam portofolio.

Berdasarkan survey lapangan, banyak guru Seni Budaya Sekolah Menengah di Kota Padang yang tidak berlatar belakang pendidikan Seni Rupa, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran Seni Rupa menggunakan media pembelajaran yang minim dan tidak bervariasi. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap pelajaran Seni Rupa.

Dalam kompetensi memahami tulisan dan bahasa yang terdapat dalam silabus pembelajaran kelas XI SMA pada Standar Kompetensi 7. Memahami Tulisan dan Bahasa, Kompetensi Dasar 7.3. Mendemonstrasikan atau Menirukan Beberapa Unsur Seni yang Berhubungan dengan Sistem Tulisan dan Bahasa. Selain itu, kompetensi Memahami Tulisan dan Bahasa ini juga terdapat di dalam pengembangan silabus yang dibuat oleh guru Seni Budaya kelas . Perbaikan pembelajaran ini lebih dispesifikasikan pada materi kaligrafi Latin, karena dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan untuk mamahami kaligrafi secara mendalam, apalagi sebagian masyarakat awam

menganggap kaligrafi itu identik dengan huruf Arab. Hal ini terlihat dari kedangkalan pengetahuan dan ketidakmampuan siswa mengungkapkan imajinasi mereka mengenai kaligrafi terutama kaligrafi Latin dalam bentuk gambar.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin bagi siswa kelas XI SMA.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2012:3), PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Siklus Penelitian ini adalah (1) Orientasi, (2) Perencanaan, (3) Tindakan, (4) Pengamatan dan (5) Refleksi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, pencatatan lapangan, dan penugasan yang berupa hasil pengamatan, dan catatan lapangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Subagyo (2006:106) analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan uraian yang

berupa penjelasan-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berupa angka-angka atau hasil belajar siswa.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Hasil penelitian ini juga berbentuk angka dan bilangan, jadi dalam pengolahan datanya digunakan data kuantitatif.

C. Pembahasan

Paparan data penelitian diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan proses pembelajaran. Paparan data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian yang mencakup data perencanaan, data proses pembelajaran, dan data penilaian. Data tentang perencanaan adalah persiapan pembelajaran tertulis yang lebih di kenal dengan istilah Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).

Berikut adalah jumlah ketuntasan perorangan berdasarkan penilaian tes pra siklus pada 32 orang siswa :

No.	Penilaian	Ketuntasan Perorangan	
		Tuntas	B. Tuntas
1	Proses	8	24
2	Hasil	6	26
3	Rekapitulasi	6	26

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran proses pelaksanaan pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin yaitu 8 orang siswa

yang tuntas dalam belajar dan 24 orang siswa belum tuntas belajar. Nilai hasil dapat bahwa 6 orang siswa tuntas dan 26 orang siswa lainnya belum tuntas. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi nilai pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin siswa kelas XI dengan 6 orang siswa yang tuntas dan 26 orang siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas XI sangat jauh dari yang diharapkan.

a. Siklus I

Pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin siswa disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan model Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini tugas siswa adalah menggambarkan kaligrafi latin berupa inisial nama masing-masing dengan berbagai bentuk yang menarik. Dengan beberapa indikator yang ingin dicapai. Adapun indikator tersebut adalah: (1) siswa mampu menjelaskan keterkaitan tulisan dan kaligrafi, (2) siswa mampu menjelaskan unsur seni dari kaligrafi, dan (3) siswa mampu menciptakan sebuah karya seni kaligrafi.

Pada kegiatan awal peneliti menyiapkan kondisi kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa. Kegiatan inti terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi yang lebih ditekankan pada pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk memahami prinsip seni, unsur seni rupa, kaligrafi, dan kaligrafi Latin. Tahap kedua

yaitu elaborasi yang secara garis besar memfasilitasi siswa dalam mengerjakan tugas. Tahap ketiga adalah konfirmasi yang penekanannya dilakukan pada kegiatan *finishing* karya siswa. Pada kegiatan akhir pembelajaran dilanjutkan dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi pengamat II terhadap aktivitas siswa, masih ada kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh siswa. Ini merupakan kelalaian peneliti selama proses pembelajaran yang lupa menyajikan kepada siswa.

Penilaian pada siklus I terdiri dari penilaian proses, dan penilaian hasil. Penilaian proses terdiri dari penilaian kedisiplinan, etika, dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil terdiri dari penilaian terhadap ide, ekspresi, dan estetika karya siswa. Berikut adalah jumlah ketuntasan perorangan berdasarkan hasil penilaian pada 32 orang siswa :

No.	Penilaian	Ketuntasan Perorangan	
		Tuntas	B. Tuntas
1	Proses	19	13
2	Hasil	21	11
3	Rekapitulasi	15	17

Berdasarkan data penelitian dapat diperoleh gambaran proses pelaksanaan pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi latin yaitu 19 orang siswa yang tuntas dalam belajar dan 13 orang siswa belum tuntas belajar. Nilai hasil dapat bahwa 21 orang siswa tuntas dan 11 orang siswa lainnya

belum tuntas. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi nilai pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin siswa kelas XI SMAN 4 Padang dengan 15 orang siswa yang tuntas dan 17 orang siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut dilakukan kegiatan refleksi secara kolaboratif antara penulis dengan pengamat di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin pada kelas XI sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP dan secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran, siswa masih terlihat kebingungan dalam menemukan ide untuk berkarya.

Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sebagai peneliti dan aktivitas siswa belum berhasil. Hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

b. Siklus II

Pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin pada siklus II dilakukan setelah refleksi dari siklus I. Pembelajaran pada siklus II

dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil siklus I. Pada siklus II ini, guru memperbaiki pelaksanaan pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi latin siswa. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaan yang menonjol adalah berupa penekanan yang dilakukan dalam pembelajaran dan gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

Pada siklus II ini guru lebih menekankan pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pengembangan ide mengenai bentuk yang menarik sehingga menghasilkan sebuah gambar kaligrafi sederhana dan kegiatan mem-*finishing* karya.

Pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin siswa disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan model Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini tugas siswa adalah menggambarkan kaligrafi latin berupa inisial nama masing-masing dengan berbagai bentuk yang menarik. Dengan beberapa indikator yang ingin dicapai. Adapun indikator tersebut adalah: (1) siswa mampu menjelaskan keterkaitan tulisan dan kaligrafi, (2) siswa mampu menjelaskan unsur seni dari kaligrafi, dan (3) siswa mampu menciptakan sebuah karya seni kaligrafi.

Pada kegiatan awal peneliti menyiapkan kondisi kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa. Kegiatan inti

terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi yang lebih ditekankan pada pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk memahami prinsip seni, unsur seni rupa, kaligrafi, dan kaligrafi latin. Tahap kedua yaitu elaborasi yang secara garis besar memfasilitasi siswa dalam mengerjakan tugas. Tahap ketiga adalah konfirmasi yang penekanannya dilakukan pada kegiatan *finishing* karya siswa. Pada kegiatan akhir pembelajaran dilanjutkan dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi pengamat II terhadap aktivitas siswa, masih ada kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh siswa. Ini merupakan kelalaian peneliti selama proses pembelajaran yang lupa menyajikan kepada siswa.

Penilaian pada siklus I terdiri dari penilaian proses, dan penilaian hasil. Penilaian proses terdiri dari penilaian kedisiplinan, etika, dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil terdiri dari penilaian terhadap ide, ekspresi, dan estetika karya siswa. Berikut adalah jumlah ketuntasan perorangan berdasarkan hasil penilaian pada 32 orang siswa :

No.	Penilaian	Ketuntasan Perorangan	
		Tuntas	B. Tuntas
1	Proses	31	1
2	Hasil	28	4
3	Rekapitulasi	32	0

Berdasarkan data penelitian dapat diperoleh gambaran proses pelaksanaan pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin yaitu 31 orang siswa yang tuntas dalam belajar dan 1 orang siswa belum tuntas belajar. Nilai hasil dapat bahwa 28 orang siswa tuntas dan 4 orang siswa lainnya belum tuntas. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi nilai pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin siswa kelas XI SMA dengan 32 orang siswa yang tuntas dan tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut dilakukan kegiatan refleksi secara kolaboratif antara penulis dengan pengamat di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP. Pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin secara umum sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sebagai peneliti dan aktivitas siswa pada siklus II telah berhasil. Hasil belajar siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah peneliti tentukan dan juga standar ketuntasan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Oleh karena itu pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi

Latin siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang diselesaikan sampai siklus II dengan hasil yang sangat memuaskan.

D. Simpulan dan saran

Pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menggambar kaligrafi Latin karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Hasil penelitian penting dipahami bagi guru dan siswa, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih aktif dengan suasana yang menyenangkan dan menarik tanpa rasa takut atau tekanan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Ajusril S.

Daftar Rujukan

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kimianto, Eko. 2013. (online)
(<http://artkimianto.blogspot.com/2009/06/pengertian-kaligrafi-secara-umum.html>, diakses 27 April 2013)

Krisna. 2009. *Pengertian dan Ciri-Ciri Belajar*.
(<http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciripembelajaran/>, diakses 14 Januari 2013)

Muhammad dan Prima. 1998. "*Pembelajaran Kooperatif*", (online),
(<http://almaipii.multiply.com/journal/item/4>, diakses 24 Desember 2012).

- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Siberman, Melvin. L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subarna, Abay D. dkk. (2006). *Buku Uji Sistem Tulisan dan Kaligrafi Kelas XI*. Jakarta: LPSN